

SKRIPSI

**GAMBARAN KECEMASAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2020 DAN 2021
DALAM MENGHADAPI PERALIHAN METODE PEMBELAJARAN
DARING KE LURING**



OLEH :

NILASARI

R011181037

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN KECEMASAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2020 DAN 2021
DALAM MENGHADAPI PERALIHAN METODE PEMBELAJARAN
DARING KE LURING

Oleh :

UNIVERSITAS HASANUDDIN
NILASARI

NIM. R011181037

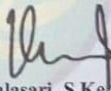
Disetujui Untuk Diajukan Di hadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Prof. Dr. Arjivanti Saleh, S.Kp., M.Si
NIP. 19650421 200112 2 002

Pembimbing II


Silvia Malasari, S.Kep., Ns., MN
NIP. 19830425 201212 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN KECEMASAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2020 DAN 2021
DALAM MENGHADAPI PERALIHAN METODE PEMBELAJARAN
DARING KE LURING

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 15 September 2023
Pukul : 13.30 WITA – Selesai
Tempat : Ruang Seminar KP 112

UNIVERSITAS HASANUDDIN
NILASARI

R011181037

Dan yang bersangkutan dinyatakan :

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si
NIP. 19650421 200112 2 002

Pembimbing II

Silvia Marasari, S.Kep., Ns., MN
NIP. 19830425 201212 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Fakultas
Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dr. Yuhana Syam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nilasari

Nim : R011181037

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya siap mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 21 September 2023

Yang memberi pernyataan,


Nilasari

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Gambaran Kecemasan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 dan 2021 dalam Menghadapi Peralihan Metode Pembelajaran Daring ke Luring”. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan untuk baginda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam, keluarga, dan para pengikut beliau. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Srata-I di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini, tentunya menuai banyak hambatan dan kesulitan sejak awal hingga akhir penyusunan, namun adanya bimbingan, bantuan, dan Kerjasama berbagai pihak sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Bapak Nursaid dan Ibu Marawiah serta adik saya Yuliani dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan do’a dan dukungan baik moril maupun materil selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Kes. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Kes. dan Silvia Malasari, S.Kep.,Ns.,MN. selaku pembimbing pertama dan kedua yang senantiasa memberikan arahan, saran dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC.,MN dan Nurlaila Fitriani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.J. selaku penguji pertama dan kedua yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman 013 Siaga Ners terkhusus penduduk SH yang selalu mendukung, menghibur, dan membantu penulis selama penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Terimakasih kepada saudari Nur Fitra Armadani dan Fira Reski Amalia yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua. Penyusunan skripsi ini sangat disadari oleh peneliti jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi perbaikan di masa mendatang.

Makassar, 01 Agustus 2023

Nilasari

ABSTRAK

Nilasari. R011181037. **Gambaran Kecemasan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 dan 2021 dalam Menghadapi Peralihan Metode Pembelajaran Daring ke Luring**, dibimbing oleh Ariyanti Saleh dan Silvia Malasari (xii + 52 Halaman + 3 Tabel + 8 Lampiran)

Latar Belakang: Akibat perbedaan dua sistem pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk beradaptasi adalah sebuah ketidakpastian lingkungan yang bisa menjadi sumber potensi kecemasan dan stress. Perubahan metode pembelajaran ini menyebabkan mahasiswa mengalami *culture shock*.

Tujuan: Mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2020 dan 2021 dalam menghadapi peralihan metode pembelajaran daring ke luring.

Metode: Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap 244 responden dengan teknik *Total sampling*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2020 dan 2021 mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi peralihan metode pembelajaran daring ke luring.

Kesimpulan dan Saran: Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2020 dan 2021 mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi peralihan metode pembelajaran daring ke luring. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya-upaya preventif untuk pencegahan terjadinya peningkatan kecemasan pada mahasiswa oleh berbagai pihak di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kecemasan, Peralihan, Mahasiswa

ABSTRACT

Nilasari. R011181037. **Overview Of Anxiety Hasanuddin University Nursing Students Class Of 2020 And 2021 In Facing The Switch From Online To Offline Learning Methods**, supervised by Ariyanti Saleh dan Silvia Malasari (xii + 52 Pages + 3 Tables + 8 Attachments)

Background: The result of the differences between the two learning systems which require students to adapt is environmental uncertainty which can be a potential source of anxiety and stress. This change in learning methods causes students to experience culture shock.

Objective: To find out the overview of anxiety hasanuddin university nursing students class of 2020 and 2021 in facing the switch from online to offline learning methods.

Methods: Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap 244 responden dengan teknik total sampling..

Results: Based on the results of this research, it shows that Nursing Students at Hasanuddin University class of 2020 and 2021 experienced mild anxiety in facing the transition from online to offline learning methods.

Conclusion and Suggestions: Nursing students at Hasanuddin University class of 2020 and 2021 experienced mild anxiety in facing the transition from online to offline learning methods. Therefore, preventive efforts are needed to prevent an increase in anxiety among students by various parties in higher education.

Keywords: Anxiety, Transition, Student

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Signifikansi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Tentang Kecemasan	11
1. Pengertian Kecemasan.....	11
2. Faktor Predisposisi Kecemasan.....	11
3. Faktor Presipitasi Kecemasan	14

4.	Tanda dan Gejala Kecemasan.....	16
5.	Klasifikasi Tingkat Kecemasan.....	17
6.	Alat ukur kecemasan	20
B.	Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran.....	22
1.	Metode pembelajaran Daring (dalam jaringan)	22
2.	Metode pembelajaran Luring (luar jaringan)	23
3.	Tinjauan Tentang Mahasiswa.....	24
1.	Pengertian Mahasiswa	24
2.	Peran Mahasiswa.....	25
4.	Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran	26
BAB III.....		28
KERANGKA KONSEP		28
BAB IV		29
METODOLOGI PENELITIAN		29
A.	Rancangan Penelitian.....	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D.	Alur Penelitian.....	31
E.	Variabel Penelitian.....	32
F.	Instrumen Penelitian	33
G.	Pengolahan Data dan Analisa Data.....	35
H.	Etik Penelitian	37
BAB V.....		39
HASIL DAN PEMBAHASAN		39

A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	43
BAB VI	50
KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Kerangka Konsep	28
Bagan 4. 1 Alur Penelitian	31

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, dan angkatan pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.40

Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, dan angkatan pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin41

Tabel 5. 3 Distribusi tingkat kecemasan responden berdasarkan karakteristik responden 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar Penjelasan Penelitian	57
Lampiran 1. 2 Lembar Persetujuan Responden	58
Lampiran 1. 3 Instrumen Penelitian	59
Lampiran 1. 4 Etik Penelitian	64
Lampiran 1. 5 Izin Penelitian.....	65
Lampiran 1. 6 Master Tabel Karakteristik Responden.....	66
Lampiran 1. 7 Master Tabel Tingkat Kecemasan	74
Lampiran 1. 8 Hasil olah data SPSS	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan *Corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi global ditinjau dari tingkat penyebarannya yang cepat dan tersebar hingga seluruh dunia. Berbagai upaya dilakukan sebagai bentuk perlambatan dan pencegahan penyebaran virus, salah satunya dengan *social distancing* hingga *physical distancing* yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus. upaya ini mulai diberlakukan di segala sektor, termasuk sektor pendidikan. Pemberlakuan pada sektor pendidikan berdampak pada perubahan metode pembelajaran (WHO, 2020). Selain masalah yang berhubungan dengan proses perkuliahan, terdapat juga stresor dari kehidupan sehari-hari mahasiswa itu sendiri. Sehingga dampak dari perubahan-perubahan yang dialami mahasiswa berisiko terhadap munculnya gangguan kesehatan mental salah satunya kecemasan (Fauziyyah et al., 2021).

Gangguan kecemasan adalah gangguan psikologis yang berkaitan dengan adanya gangguan mental yang dapat menyebabkan penderitanya merasa cemas yang berlebihan yang disertai dengan beberapa tanda dan gejala tertentu (Eridani et al., 2018). Kecemasan merupakan kondisi yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki perasaan berupa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan rasa gugup (Fakhrani & Sovitriana, 2022). Menurut

American Psychological Association orang dengan gangguan kecemasan biasanya memiliki pikiran atau kekhawatiran mengganggu yang berulang. Mereka mungkin menghindari situasi tertentu karena khawatir. Mereka mungkin juga memiliki gejala fisik seperti berkeringat, gemetar, pusing atau detak jantung yang cepat (APA, 2020).

Pandemi Covid-19 dapat menimbulkan perasaan cemas dan kecemasan yang berkelanjutan yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu dikaitkan dengan gangguan kejiwaan atau mental namun hal ini dapat diakibatkan oleh bentuk adaptasi dengan adanya kondisi baru (Chodijah et al., 2020). Kecemasan pada mahasiswa dengan adanya perubahan metode pembelajaran akan berdampak pada penurunan prestasi mahasiswa serta ketidakmampuan mahasiswa untuk memenuhi peran dan kewajibannya, apabila tidak segera dikontrol dan ditangani (Chodijah et al., 2020).

Gangguan kesehatan mental yang umum terjadi mengacu pada dua kategori diagnostik yang utama yaitu gangguan kecemasan dan gangguan depresi, dimana total perkiraan jumlah penderita gangguan kecemasan di dunia saat ini pada tahun 2020 adalah 4.802,4 kasus per 100.000 penduduk atau setara dengan 374 juta orang yang menunjukkan peningkatan 76,2 juta kasus gangguan kecemasan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Sementara untuk prevalensi gangguan depresi mayor adalah 3.152,9 kasus per 100.000 penduduk atau setara dengan 246 juta orang yang menunjukkan peningkatan 53,2 juta kasus gangguan depresi mayor secara

global pada tahun 2020 akibat dampak COVID-19 (Santomauro et al., 2021).

Penderita gangguan kesehatan mental kecemasan yang dilihat dari hasil swaperiksa Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020 hingga Maret 2022 menunjukkan adanya masalah psikologis yang dialami masyarakat dimana pada tahun 2020 terdapat 70,7% penderita dan meningkat menjadi 82,5% penderita pada tahun 2022. Prevalensi penderita gangguan kesehatan mental kecemasan juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 terdapat 68,9% penderita dan meningkat menjadi 75,8% pada tahun 2022 (PDSKJI, 2020).

Adanya kebijakan *Physical Distancing* atau menjaga jarak yang diterapkan di Indonesia sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19, sehingga kegiatan akademis dialihkan dari metode tatap muka ke metode daring (dalam jaringan) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah bagi mahasiswa. Metode ini merupakan satu-satunya tumpuan bagi dunia pendidikan agar dapat melanjutkan siklus pembelajaran (Kemdikbud, 2020).

Akibat adanya perubahan ini mahasiswa dan tenaga pendidik harus beradaptasi dengan berbagai macam *platform* teknologi digital yang digunakan pada model pembelajaran ini (Musu et al., 2021). Metode pembelajaran daring ini memiliki tantangan dalam pelaksanaannya.

Diantaranya jaringan internet yang tidak/kurang stabil, proses pembelajaran yang kurang efektif, boros paket internet, tugas yang diberikan lebih banyak dibandingkan pembelajaran offline, sulitnya mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan, tidak terjaminnya produktifitas dalam belajar di rumah, mahasiswa lebih mudah jenuh dan bosan karena terus-menerus berada di depan laptop atau *handphone* terlebih lagi penyampaian materi yang dilakukan secara monoton, dan sulitnya beberapa *website* tau *link* untuk diakses (Nasution et al., 2022).

Setelah lebih dari satu tahun proses pembelajaran dilakukan secara daring terdapat dampak negatif yang ditimbulkan yang berdampak kepada mahasiswa dimana mahasiswa kehilangan semangat belajar, kurangnya kedisiplinan, dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas (Ramadhan et al., 2022). Pemerintah sebagai pengatur dan pembuat keputusan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Kemdikbud, 2021).

Akibat perbedaan dua sistem pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk beradaptasi adalah sebuah ketidakpastian lingkungan

yang bisa menjadi sumber potensi kecemasan dan stress (Lestari, 2022). Perubahan metode pembelajaran ini menyebabkan mahasiswa mengalami *culture shock* yaitu mahasiswa belum terbiasa dan belum menyesuaikan diri dengan budaya serta kondisi belajar yang baru. Masalah akademik seperti beban belajar berupa tugas maupun ketakutan akan kesehatan dapat menjadi faktor yang dapat menimbulkan kecemasan (Novianti & Suadnyana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 24 mahasiswa internasional di *British University* mengungkapkan bahwa tantangan internal dan eksternal bagi mahasiswa yang menyebabkan penolakan umum terhadap peralihan daring ke luring tersebut. Secara khusus, perubahan kebijakan menimbulkan dampak paling signifikan pada mahasiswa internasional, yang mengakibatkan kecemasan psikologis, kerugian finansial, dan pengalaman belajar negatif. Pengurangan alat digital dan materi pembelajaran selama peralihan juga menghadirkan tantangan bagi mahasiswa yang mengalami ketergantungan pada sumber daya digital saat belajar dari jarak jauh. Tantangan lain juga telah diidentifikasi, termasuk hambatan akademik dan masalah keterlibatan sosial (Zhao & Xue, 2023)

Penelitian tentang kecemasan mahasiswa sudah banyak dilakukan yang menegaskan bahwa kecemasan berhubungan dengan banyak hal seperti kecemasan berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi (Andyani, 2021; Hidayati, 2019; Kusumastuti, 2020), kualitas

tidur mahasiswa di masa pandemi (Ghawa, 2021; Novianti, 2022), serta penyesuaian diri terhadap perkuliahan tatap muka (Shandy & Khoirunnisa, 2022). Hasil penelitian lain juga menunjukkan terdapat kecemasan pada mahasiswa di masa pandemi covid-19 yang disebabkan oleh adanya perkuliahan online (Christianto et al., 2020).

Kecemasan berdampak dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Seseorang tidak dapat bertingkah laku sewajarnya karena cenderung merasa tegang, tidak percaya diri, tidak dapat menampilkan kemampuan yang dimiliki karena ketakutan, cenderung menjadi pribadi yang penakut, bahkan seringkali menghindari situasi sosial. Jika hal ini tidak dapat teratasi dan terjadi dalam kurung waktu yang lama maka dapat menimbulkan rasa kebencian pada diri sendiri dan orang lain, serta merasa frustrasi (Primadiana et al., 2019). Jika kecemasan ini tidak segera ditangani dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi (Hasanah et al., 2020).

Meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan kecemasan pada mahasiswa, tetapi sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti mengenai topik kecemasan mahasiswa akibat perubahan metode pembelajaran daring ke luring pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada 7 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, didapatkan adanya kecemasan pada mahasiswa

yang disebabkan oleh kekhawatiran mahasiswa akan kemampuannya untuk beradaptasi dengan peralihan metode pembelajaran serta kekhawatiran akan kurangnya penguasaan materi. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Kecemasan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2020 dan 2021 dalam menghadapi peralihan metode pembelajaran daring ke luring.

B. Signifikansi Masalah

Signifikansi masalah penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin mengenai tingkat kecemasan mahasiswa terhadap peralihan metode pembelajaran daring ke luring. Selain itu, penelitian ini juga membantu mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan terhadap kecemasan yang dialami Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin secara menyeluruh dan berkelanjutan guna mengurangi peningkatan prevalensi penderita kecemasan.

C. Rumusan Masalah

Perbedaan antara dua sistem pembelajaran yang diterapkan membuat mahasiswa mengalami *culture shock* (gegar budaya) dan harus beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan yang sangat berbeda dengan lingkungan sekolah sebelumnya. Mahasiswa harus siap dalam menerima tuntutan secara psikologis maupun sosial. Tetapi, tidak semua mahasiswa siap

untuk menerima tuntutan baru tersebut. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa berisiko mengalami gangguan kesehatan mental salah satunya kecemasan.

Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2020 dan 2021 dalam menghadapi peralihan metode pembelajaran daring ke luring. Dengan pertanyaan penelitian ” bagaimana gambaran kecemasan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2020 dan 2021 dalam menghadapi peralihan metode pembelajaran daring ke luring?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran kecemasan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2020 dan 2021 dalam menghadapi peralihan metode pembelajaran daring ke luring.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat kecemasan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2020 dan 2021 dalam menghadapi peralihan metode pembelajaran daring ke luring.
- b. Diketuinya perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik responden.

E. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa prevalensi tingkat kecemasan di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dimana hal ini berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19 yang semakin meningkatkan risiko terjadinya gangguan kecemasan. Adanya wabah pandemi Covid-19 dan perubahan proses pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk memperlambat dan mencegah penyebaran virus. Hal ini diduga berkaitan dengan terjadinya kecemasan pada mahasiswa sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan mahasiswa terhadap perubahan metode pembelajaran daring ke luring. Penelitian ini sejalan dengan roadmap Program Studi Ilmu Keperawatan

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi bidang pendidikan

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta menambah sumber literatur dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pembelajaran yang diterapkan oleh institusi pendidikan.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan pada bidang pelayanan kesehatan sebagai referensi bagi pihak-pihak terkait dalam upaya pengendalian dan penanganan kecemasan pada mahasiswa yang

mengalami peralihan metode pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

3. Bagi peneliti

Bertambahnya pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai tingkat kecemasan pada mahasiswa yang mengalami peralihan metode pembelajaran di masa pandemi dan dapat menambah referensi serta acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan atau “*anxiety*” berasal dari bahasa latin “*angustus*” yang berarti kaku, dan “*ango, anci*” yang berarti mencekik (Kumbara et al., 2018). Gangguan kecemasan adalah gangguan psikologis yang berkaitan dengan adanya gangguan mental yang dapat menyebabkan penderitanya merasa cemas yang berlebihan yang disertai dengan beberapa tanda dan gejala tertentu (Eridani et al., 2018). Kecemasan adalah kondisi emosi yang ditandai dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada seseorang dan merupakan pengalaman yang samar-samar yang disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Annisa, 2016)

2. Faktor Predisposisi Kecemasan

Faktor predisposisi merupakan faktor protektif atau risiko yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan respon terhadap stresor (Eridani, 2018). Menurut (Nurhalimah, 2016), faktor predisposisi terjadinya kecemasan yaitu :

a. Faktor Biologis

Benzodiazepine yang merupakan reseptor khusus yang terkandung di dalam otak yang berfungsi membantu proses

pengaturan ansietas. Sebagaimana halnya dengan endorfin penghambat GABA juga berperan utama dalam mekanisme biologis timbulnya ansietas. Ansietas yang terjadi pada seseorang dapat mengakibatkan adanya gangguan fisik yang kemudian dapat berlanjut dan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi dan menghadapi stressor yang ada.

Teori genetik dan biologi merupakan teori yang melatarbelakangi cara pandang faktor predisposisi ini. Teori genetik menitikberatkan pada keterlibatan komponen genetik terhadap perkembangan perilaku ansietas terhadap seseorang, sedangkan teori biologi lebih melibatkan struktur fisiologis yang meliputi fungsi hormon, saraf, anatomi, dan kimia saraf (Wuryaningsih, 2020).

b. Faktor Psikologis

1) Pandangan Psikoanalitik

Ansietas adalah perbedaan emosional yang terjadi pada dua kepribadian individu yang berbeda yaitu id dan superego. Id adalah dorongan naluri dari seseorang, sedangkan superego adalah gambaran kesadaran seseorang yang dipengaruhi oleh nilai, norma dan budaya dalam masyarakat.

Teori psikoanalitik menerangkan bahwa ansietas adalah hasil dari ketidakmampuan menyelesaikan konflik

atau masalah yang tidak disadari antara impuls agresif atau kepuasan libido serta pengakuan terhadap ego dari kerusakan eksternal yang berasal dari kepuasan (Wuryaningsih, 2020)

2) Pandangan Interpersonal

Adanya perasaan takut atas penerimaan dan penolakan dalam diri individu yang dapat menimbulkan ansietas. Trauma terhadap suatu kejadian, perpisahan dan kehilangan sesuatu yang berharga bagi dirinya sangat berhubungan dengan kejadian ansietas. Selain itu, ansietas akan sangat mudah berubah menjadi berat apabila individu mengalami harga diri rendah.

3) Pandangan Perilaku

Ansietas adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu kemampuan individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika individu memiliki riwayat ketakutan yang berlebihan sebelumnya dapat menimbulkan ansietas dalam kehidupannya kedepan dibandingkan dengan individu yang tidak pernah mengalami ketakutan.

Teori perilaku menerangkan bahwa ansietas adalah hasil pengalaman yang dipelajari oleh individu sepanjang daur hidupnya baik yang bersifat adaptif maupun

maladaptif. Teori perilaku menekankan bahwa ansietas sebagai hasil frustrasi segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Wuryaningsih, 2020).

4) Sosial Budaya

Ansietas adalah segala sesuatu yang biasa ditemukan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Adanya latar belakang pendidikan dan faktor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam terjadinya ansietas.

Faktor sosial budaya dianalisis melalui beberapa teori yaitu interpersonal dan sosial budaya, dimana teori interpersonal menjelaskan bahwa kecemasan terjadi karena adanya ketakutan akan penolakan interpersonal yang biasanya juga dikaitkan dengan trauma pada masa pertumbuhan, seperti kehilangan, perpisahan yang menyebabkan seseorang menjadi tidak berdaya, dan individu yang mempunyai harga diri rendah rentan mengalami ansietas yang berat (Wuryaningsih, 2020)

3. Faktor Presipitasi Kecemasan

Faktor presipitasi adalah stimulus eksternal maupun internal yang bisa mengancam atau membahayakan individu (Wuryaningsih,

2020). Menurut (Wuryaningsih, 2020) faktor presipitasi atau situasi yang dapat menyebabkan kecemasan antara lain :

- a. Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti makanan, udara, kenyamanan dan keamanan.
- b. Situasi yang berhubungan dengan kerentanan mengancam konsep diri individu seperti : perubahan status dan kehormatan, kesuksesan atau kegagalan, dilema etik, kehilangan pengakuan dari orang lain, konflik dengan nilai-nilai yang diyakini.
- c. Situasi yang berkaitan dengan kehilangan orang yang dicintai karena kematian, perceraian, konflik budaya, perpindahan yang menyebabkan perpisahan baik yang bersifat menetap maupun hanya sementara.
- d. Situasi yang berkaitan dengan ancaman integritas fisik seperti kondisi menjelang ajal, penyakit, kekerasan fisik, kecacatan, prosedur invasif, diagnosis penyakit yang tidak jelas, serta rencana tindakan operasi.
- e. Situasi yang berhubungan dengan adanya perubahan lingkungan sekitar akibat penjara, hospitalisasi, bencana alam, pencemaran lingkungan, pensiun, pengungsian, paparan lingkungan yang berbahaya, penguasaan militer.
- f. Situasi yang berkaitan dengan perubahan situasi sosial ekonomi seperti : jabatan, pengangguran, pekerjaan baru, mutasi pekerjaan.

- g. Situasi terkait dengan harapan-harapan yang tidak realistik.
 - h. Disfungsi sistem keluarga dan penyalahgunaan zat
 - i. Perkembangan bayi/anak-anak : perpisahan dengan orang tua, perubahan psikologis, perubahan lingkungan atau orang disekitarnya.
 - j. Perkembangan remaja : perubahan pada teman sebaya, perubahan konsep diri, dan kematian.
 - k. Perkembangan dewasa : pernikahan, kehamilan, karir, keguguran, penuaan, peran sebagai orang tua, komplikasi kehamilan, persalinan.
 - l. Perkembangan usia lanjut : masalah keuangan, pensiun, penurunan fungsi sensoris.
4. Tanda dan Gejala Kecemasan

Ketika dalam situasi atau kondisi yang dirasa dapat mengancam atau menakutkan yang dapat menimbulkan perasaan cemas pada seseorang. Orang yang merasa cemas biasanya akan mengalami gejala-gejala seperti : gelisah, gugup, tegang, detak jantung cepat, bernapas dengan cepat, gemetaran, sulit atau bahkan tidak bisa tidur, produksi keringat berlebih, tubuh terasa lemas, dan sulit berkonsentrasi (Ruswadi, 2021).

Sedangkan tanda dan gejala lain yang dapat dirasakan individu yang menderita kecemasan seperti : merasa khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri serta mudah tersinggung, tidak tenang,

mudah terkejut, merasa takut bila sendiri atau pada keramaian dan banyak orang, adanya keluhan somatik misalnya rasa sakit pada otot dan tulang belakang, pendengaran yang berdenging, dan mengalami gangguan pencernaan, gangguan berkemih atau sakit kepala (Nurhalimah, 2016).

5. Klasifikasi Tingkat Kecemasan

Menurut Stuart, 2013 yang dikutip dalam (Wuryaningsih, 2020). tanda dan gejala kecemasan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan tingkat kecemasan yang dialami individu. Adapun tingkat kecemasan antara lain :

a. Ansietas ringan (*mild anxiety*)

Setiap harinya ansietas ringan dapat terjadi, hal ini ditandai dengan meningkatnya lapang persepsi (suara-suara di lingkungan dapat sangat terdengar dengan jelas, objek di sekitar tampak lebih jelas), meningkatnya kesadaran diri, lebih waspada, motivasi dan kemampuan belajar meningkat. Individu pada tingkat ansietas ini akan mengalami gelisah dan mudah tersinggung meskipun tetap berinteraksi dengan orang lain.

b. Ansietas sedang (*moderate anxiety*)

Seseorang yang menderita ansietas sedang akan mengalami penurunan lapang persepsi seperti tidak mendengar ketika seseorang berbicara padanya, mengabaikan objek yang

ada di ruangan, hanya berfokus pada kekhawatirannya saja, konsentrasi dan kemampuan belajar menurun tetapi masih bisa dikontrol. Seseorang yang menderita ansietas ringan akan menunjukkan kegelisahan, peningkatan denyut jantung dan pernapasan, berkeringat, perasaan tidak nyaman di lambung, otot-otot tegang, berbicara cepat, nada dan volume suara meningkat. Selain itu, seseorang yang mengalami ansietas sedang ini akan merasa tidak puas dan rentan mengalami hambatan hubungan interpersonal karena individu tersebut mulai berfokus pada kebutuhan diri sendiri untuk mengurangi rasa tidak nyamannya.

c. Ansietas berat (*severe anxiety*)

Seseorang yang mengalami ansietas berat ditandai dengan adanya penurunan signifikan pada lapang persepsi. Individu tersebut akan merasa sangat takut dan hanya berfokus pada dirinya sendiri dan tidak mampu memikirkan hal-hal lain, bahkan tidak mampu mengikuti arahan dari orang lain. Oleh karena itu, pada kondisi ini seseorang tidak mampu untuk mengambil keputusan maupun belajar secara efektif, mengeluh sakit kepala, pusing, mual, gemetar, diare, sering berkemih, insomnia, takikardi dan palpitasi. Seseorang yang mengalami ansietas berat umumnya menyadari penderitaan dan masalahnya, menyadari perilakunya yang maladaptif, dan tidak

kehilangan daya nilai realistis. Namun, individu tersebut tidak menyadari bahwa faktor psikologis yang menjadi penyebab distres/penderitaan yang dialaminya.

d. Ansietas sangat berat

Panik merupakan tingkat ansietas yang ekstrim bahkan terjadi gangguan penilaian realitas. Seseorang pada kondisi ansietas berat ini tidak mampu diarahkan, tidak mampu menjalin komunikasi dengan baik dengan orang lain, tidak mampu belajar, bahkan kehilangan lapang persepsi dan berpikir secara irasional. Seseorang biasanya mengalami peningkatan gerak motorik, sesak napas, pucat, sulit tidur, dilatasi pupil, palpitasi, diaporesis, gerakan-gerakan involunter dan tidak bertujuan, serta tidak mampu untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan.

Seseorang merasa akan datang bahaya yang besar dan merasa terintimidasi, perilaku *bizarre* seperti berteriak, berlari-lari tanpa arah, atau selalu menempel pada seseorang yang dinilai oleh dirinya mampu memberikan rasa aman dan nyaman, menarik diri dari orang lain. Seseorang pada kondisi panik terkadang disertai dengan halusinasi dan delusi yang dimana kedua gejala ini merupakan ciri dari respon psikosis. Contoh respon psikosis terhadap ansietas dalam diagnosis medis yaitu skizofrenia, skizoafektif, dan gangguan delusi.

6. Alat ukur kecemasan

a. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) adalah salah satu skala penilaian pertama yang dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956 untuk mengukur tingkat keparahan gejala kecemasan, dan masih banyak digunakan saat ini baik dalam pengaturan klinis maupun penelitian. Skala ini terdiri dari 14 item, masing-masing didefinisikan oleh serangkaian gejala, dan mengukur kecemasan psikis (agitasi mental dan tekanan psikologis) dan kecemasan somatik (keluhan fisik yang terkait dengan kecemasan) (Hamilton, 1959).

Menurut (Ramdan, 2018) Kuesioner *HARS* terdiri dari 14 indikator meliputi : kecemasan, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur (insomnia), kecerdasan (intelektual), perasaan depresi, gejala somatik (otot), gejala somatik (sensorik), gejala kardiovaskular, gejala pernapasan, gejala gastrointestinal, gejala genitourinari, gejala otonom dan tingkah laku. Setiap item diberi nilai pada skor 0 (tidak ada), skor 1 : ringan, skor 2 : sedang, skor 3 : berat, skor 4 : sangat berat. Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

- a. Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan.
- b. Skor 14 - 20 = kecemasan ringan

- c. Skor 21 - 27 = kecemasan sedang.
- d. Skor 28 - 41 = kecemasan berat.
- e. Skor 42 - 56 = kecemasan sangat berat

b. *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)*

Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS) pertama kali dikembangkan oleh William W. K. Zung dengan validitas dan reliabilitas yang baik. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang berkaitan dengan kecemasan. Kuesioner ini memiliki 20 item dan didasarkan pada item kriteria diagnostik, terdapat 15 pertanyaan tentang gejala somatik dan 5 pertanyaan tentang gejala afektif. Setiap butir pertanyaan dinilai berdasarkan frekuensi dan durasi gejala yang timbul skor 1 (jarang atau tidak pernah sama sekali), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu). Total skor dari semua pertanyaan minimal 20 dan maksimal 80 dimana semakin tinggi skor mengindikasikan tingkat kecemasan yang tinggi (Setyowati et al., 2019).

c. *State-Trait Anxiety Inventory (STAI)*

State-Trait Anxiety Inventory (STAI) pertama kali dikembangkan oleh Spielberger pada tahun 1983. Kuesioner ini terdiri dari 40 item yang terbagi menjadi dua dimensi kecemasan yaitu kecemasan sesaat (*State Anxiety*) dan kecemasan dasar (*Trait Anxiety*) yang masing-masing memiliki

20 item penilaian. Pada dimensi *State Anxiety* setiap item diberi alternatif jawaban diantaranya : Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Sedangkan pada dimensi *Trait Anxiety* setiap item diberi alternatif jawaban diantaranya : Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Selalu (SL) (Fauziah et al., 2018).

B. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

1. Metode pembelajaran Daring (dalam jaringan)

b. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* seperti *whatsapp*, *Learning Management System (LMS)*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom Meeting* (Pratama, 2020)

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Kehadiran teknologi saat ini memberikan banyak manfaat bagi proses pendidikan di masa pandemi Covid-19 saat ini. Proses pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat seperti efisiensi waktu dan fleksibilitas tempat dalam belajar serta melatih kemandirian dan motivasi belajar

mahasiswa. Selain itu, mahasiswa merasa lebih santai dan senang, mempunyai waktu lebih banyak bersama keluarga di rumah, mempunyai banyak waktu untuk beristirahat dan bersantai, serta merasa lebih rileks dan tidak tegang (Pulungan, 2020).

pembelajaran daring mempunyai kekurangan dalam pelaksanaannya seperti jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet yang terbatas, lingkungan yang tidak kondusif, serta keterbatasan pendidik/pengajar mengontrol mahasiswa, serta kegiatan bersosialisasi dengan teman-teman terhambat (Musu et al., 2021). Selain itu, banyaknya tugas yang diberikan secara terus-menerus dengan deadline yang cepat membuat mahasiswa menjadi lelah, bosan, dan insomnia. Mahasiswa juga mengeluh tidak bisa lepas dari *gadget* karena jika terlambat dalam pengabsenan maka dianggap tidak mengikuti perkuliahan (Apriliana, 2021)

2. Metode pembelajaran Luring (luar jaringan)

a. Pengertian pembelajaran luring

Pembelajaran luring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya Gagasan Pendidikan Indonesia (Ramadhan et al., 2022).

b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring

Dalam pembelajaran luring di masa pandemi saat ini siswa dapat sepenuhnya menerima materi secara langsung, bertanya jawab, dan berbagi dengan guru secara intens. Selain itu, pembelajaran luring ini dapat mengurangi kesenjangan ekonomi karena tidak memerlukan perangkat elektronik seperti laptop, *handphone*, serta tidak perlu membeli paket internet agar dapat mengakses pembelajaran (Lestari, 2022).

Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran luring ini adalah fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, Selain itu pengajar juga harus benar-benar memahami kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa agar dapat melakukan pembelajaran yang efektif. Disamping itu semua, para guru harus mengorbankan banyak waktu, tenaga dan materi untuk dapat melakukan pembelajaran luring kepada semua siswa (Nengrum et al., 2021).

3. Tinjauan Tentang Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 15 Tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi (Republik Indonesia, 2012).

2. Peran Mahasiswa

Menurut (Cahyono, 2019) mahasiswa memiliki empat peranan penting di masyarakat yaitu :

a. *Agent of Change*

Kondisi bangsa saat ini jauh dari kondisi ideal, dimana banyak penyakit-penyakit masyarakat yang menghinggapinya tubuh bangsa ini, mulai dari pejabat-pejabat atas hingga bawah, dan tentunya tertular pula kepada banyak rakyatnya. Sudah seharusnya kita melakukan perubahan terhadap hal ini. mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam perubahan tersebut.

b. *Social Control*

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Sikap kritis dan pro aktif perlu dimiliki oleh mahasiswa, jadi mahasiswa bukan hanya sebagai pengamat dan penilai atas suatu aktifitas yang kemudian disampaikan dengan pedas melalui orasi (demo) tapi partisipasi aktif dengan masyarakat dan sampaikan temuan dan ide- ide perbaikan dengan logis dan santun

c. *Iron Stock*

Mahasiswa dapat menjadi Iron Stock, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan.

d. *Moral Force*

Mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengahnya masyarakat.

4. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan agar proses belajar mengajar tetap berjalan, berbagai upaya dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan seperti menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *edmodo*, dan *zoom* (Pratama & Mulyati, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2022) Kondisi pandemi yang mengharuskan adanya perubahan metode pembelajaran, dimana kondisi abnormal ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan dituntut untuk beradaptasi secara cepat sehingga akan

membawa pengaruh psikis pada mahasiswa seperti perasaan khawatir, tidak tenang, cemas, dan takut.

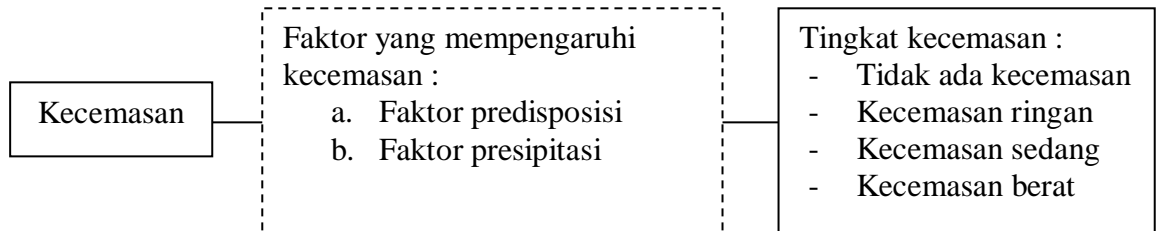
Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan di STIK Stella Maris Makassar ditemukan adanya kecemasan pada mahasiswa akibat dampak metode pembelajaran daring dimana kecemasan ini timbul karena faktor akses internet yang terkadang tidak stabil dan fasilitas yang tidak memadai. Hasil penelitian menunjukkan banyak hal yang dapat menimbulkan kecemasan mahasiswa, tetapi pandemi Covid-19 dan metode perkuliahan adalah hal yang paling menimbulkan kecemasan pada mahasiswa (Christianto et al., 2020).

BAB III

KERANGKA KONSEP




Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018).

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut :



Bagan 3. 1 Kerangka Konsep

keterangan :

-  : Diteliti
-  : Tidak diteliti
-  : Berhubungan